

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP TOLERANSI MAHASISWA PGSD UNIMED

Ramsul Yandi Nababan¹, Ade Putri Nababan², Desi Sri Kelengna Surbakti³, Anggita Uli Angel Gultom⁴, Nadhilah Nazwa⁵, Atiqatul Hasnah⁶, Sinthya Dwi Putri Manik⁷,
Berliana Y. Sianturi⁸

adeputrinababan@gmail.com², desisurbakti72@gmail.com³, anggitauliangelgultom@gmail.com⁴,
nadhilahnazwa@gmail.com⁵, atiqa.hsnh@gmail.com⁶, sinthyamanik@gmail.com⁷,
berlianaystr@gmail.com⁸

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perguruan tinggi berperan dalam menumbuhkan budaya dan mendorong toleransi mahasiswa dari berbagai perbedaan seperti suku, agama, adat dan budaya, warga kampus. Salah satu karakter kunci yang perlu dikembangkan untuk memperkuat kewarganegaraan kita saat ini adalah nilai toleransi. Sikap dan perilaku toleransi tidak hanya harus diajarkan (pengetahuan) kepada mahasiswa, tetapi juga dipraktikkan (dilaksanakan) dan dikembangkan menjadi bagian dari budaya kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan. Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar mahasiswa, mahasiswa tersebut saling bergaul, saling hormat menghormati, saling membantu antara sesamanya. Mahasiswa Pgsd Universitas Negeri Medan memiliki keberagaman mulai dari agama dan suku bangsa, dilingkungan sekitar kampus, mahasiswa memiliki pandangan positif mengenai toleransi hal ini menghasilkan tidak pernah ada permusuhan dan tidak pernah ada pertentangan diantara mereka dan mereka tidak pernah membedakan antara agama yang satu dengan yang lain. toleransi yang telah dimiliki mereka telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Jadi nampak jelas bahwa peranan pendidikan kewarganegaraan sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengumpulan data primer berupa kuisisioner yang disebarkan secara online yang kemudian akan diteliti secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya memperkuat kerukunan dan keberagaman di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Toleransi, Mahasiswa.

ABSTRACT

Universities play a role in fostering culture and encouraging tolerance of students from various differences such as ethnicity, religion, customs and culture, campus residents. One of the key characters that need to be developed to strengthen our citizenship today is the value of tolerance. Tolerance attitudes and behaviors must not only be taught (knowledge) to students, but also practiced (implemented) and developed into part of campus culture. This study aims to determine how citizenship education fosters attitudes of tolerance among students, especially Elementary School Teacher Education students, State University of Medan. The role of citizenship education in fostering attitudes of tolerance among students, these students socialize with each other, respect each other, help each other. Pgsd students, State University of Medan have diversity ranging from religion and ethnicity, in the environment around the campus, students have a positive view of tolerance, this results in there never being hostility and never being conflicted between them and they never differentiate between one religion and another. The tolerance that they have has been carried out as well as possible. So it is clear that the role of citizenship education has been running as it should in accordance with what is taught in Citizenship Education. This study uses a qualitative approach. Data were collected through primary data collection in the form of questionnaires distributed online which will then be studied descriptively qualitatively. The results of the study are

expected to provide valuable insights in efforts to strengthen harmony and diversity in the campus environment.

Keywords: *Civic Education, Tolerance, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu pelajaran penting yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu masalah toleransi antar umat beragama, suku dan budaya, ras dan antargolongan. Sebagai negara yang multikultural mengharuskan kita untuk tetap mampu melaksanakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari jika ingin cita-cita bangsa ini dapat terwujud. Tanpa adanya toleransi, tidak menutup kemungkinan akan terjadi permasalahan atau konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan keberagaman baik itu dari segi budaya, bahasa, kesenian, agama dan hal keberagaman lainnya. Memiliki banyak pulau juga menjadi penyebab Indonesia memiliki beranekaragam kebudayaan, alhasil ini menjadi sebuah hal yang dapat dibanggakan karena memiliki banyak keberagaman namun juga bisa menjadi awal perpecahan, maka dari itu perlu adanya pemahaman akan toleransi (Abu Bakar, 2015:123). Hal tersebut adalah kekayaan bangsa namun juga potensi konflik horizontal yang cukup besar. Keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) yang tidak dikelola dengan baik, dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat.

Toleransi dapat diartikan sebagai sarana dalam menghormati satu sama lain untuk menjaga kebersamaan, semua lapisan masyarakat harus dapat memahami arti dari pentingnya bertoleransi antar sesama yang memiliki perbedaan baik dari kebudayaan hingga keagamaan, dalam hal ini kami memfokuskan bagaimana pengaruh Pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan pembinaan dan pembekalan tentang toleransi dilingkungan kampus (Elma Haryani, 2019:2). Karena mahasiswa dianggap masih fase awal menyatu dengan masyarakat luas, maka dari itu mahasiswa harus dibekali dengan pembinaan toleransi yang diawali dengan lingkungan kecil yaitu dalam fakultas masing-masing yang mana diambil contoh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan mahasiswa multikultural. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, PKn diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur seperti persatuan, kesatuan, dan toleransi kepada mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih tingginya kasus intoleransi di kampus, seperti menolak bergaul dengan mahasiswa yang berbeda agama atau suku.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”, selanjutnya Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap penduduk memiliki hak kemerdekaan dalam memeluk agama dan beribadah sesuai dengan keyakinan dan agamanya. Hal ini menunjukkan komitmen negara untuk menghormati hak asasi manusia dalam bidang keagamaan dan menjaga pluralisme dalam masyarakat. Sementara itu, Pasal 32 ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa negara

memiliki tanggung jawab untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan demikian, isi UUD 1945 tersebut memberikan landasan bagi terciptanya masyarakat yang beragam dalam kepercayaan dan budaya, sambil tetap memajukan kekayaan budaya Indonesia dan mendorong kebebasan individu untuk menjalankan keyakinan dan melestarikan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Ini mencerminkan semangat pluralisme, toleransi, dan keberagaman yang menjadi pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan multikulturalisme yang semakin kompleks di era globalisasi, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk sikap toleransi, saling menghormati, dan mendorong dialog antar kelompok mahasiswa multikultural. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa yang mewakili keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya memperkuat kerukunan dan keberagaman di lingkungan kampus serta kontribusi positif terhadap pembangunan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang toleran dan inklusif.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer melalui kuisisioner yang disebarluaskan secara online.

Untuk Instrumen penelitian peneliti menggunakan sistem wawancara secara online melalui pengisian kuisisioner online melalui platform google form.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengetahui dan menambah pengetahuan secara mendalam tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa multikultural. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer melalui kuisisioner yang disebarluaskan secara online. Kuisisioner online yang telah diuji validasinya disebarluaskan melalui platform Google Form untuk menilai sikap toleransi mahasiswa terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. Data yang diperoleh dari kuisisioner akan diteliti secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan valid untuk mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang sudah penulis kumpulkan, diperoleh hasil tentang respon mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan (UNIMED) mengenai pandangan mereka terhadap toleransi antar manusia di lingkungan kampus, yaitu mayoritas responden merasa bahwa lingkungan kampus sudah sangat positif dalam mempromosikan toleransi dan menghargai perbedaan. Para responden mengakui bahwa perbedaan merupakan bagian alami dari kehidupan dan seharusnya menjadi sumber kekayaan, bukan perpecahan. Toleransi di PGSD UNIMED ini dianggap sebagai hal yang sangat baik, seperti saling menghargai dan berteman tanpa memandang perbedaan baik itu suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, dll karena mahasiswa mampu saling menghargai pendapat satu sama lain.

Disisi lain, beberapa responden masih menganggap adanya kekurangan dalam hal toleransi di lingkungan kampus, seperti masih adanya fanatisme dan rasisme. Contohnya, dalam suatu acara universitas, beberapa orang terlihat menertawakan seseorang dengan kulit hitam (mungkin berasal dari Papua), serta dalam lingkungan pertemanan, ada yang mengharuskan pertemanan hanya dengan satu agama saja dan enggan berbaur dengan yang berbeda dengan alasan karena sudah kenal lama.

Meskipun begitu, sebagian besar responden menilai bahwa toleransi antar lingkungan PGSD UNIMED sudah sangat baik, terutama dalam acara PGSD Fair di mana semua orang saling bahu membahu memeriahkan acara tanpa memandang agama, budaya, atau gender. Hal ini menunjukkan tingginya nilai toleransi di lingkungan kampus, sejalan dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Pendidikan kewarganegaraan di PGSD UNIMED dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam membangun toleransi di masyarakat untuk membentuk sikap inklusif, menghargai keberagaman, mendorong dialog antarbudaya, memperkuat identitas kewarganegaraan, dan membentuk pemimpin yang benar-benar mampu mempromosikan perdamaian dan keadilan. Meskipun ada beberapa responden yang merasa perlu untuk lebih memahami tentang kewarganegaraan, secara keseluruhan pandangan terhadap toleransi antar manusia di PGSD UNIMED dinilai cukup baik.

Selain itu, mahasiswa PGSD UNIMED dibekali dengan adanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang bisa menjadi dasar pengajaran untuk menghargai perbedaan dalam hal suku, budaya, bahasa, dan agama. Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman, serta pentingnya menghormati perbedaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Dengan demikian, lingkungan perguruan tinggi, khususnya PGSD UNIMED, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter calon pendidik yang toleran dan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi yang kuat pada generasi muda. Melalui pendidikan kewarganegaraan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka kelak dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari. Keseluruhan data menunjukkan bahwa toleransi di lingkungan PGSD UNIMED terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, harmonis, dan menghargai perbedaan.

KESIMPULAN

Dari data yang sudah penulis kumpulkan, diperoleh hasil tentang respon mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan mengenai pandangan mereka terhadap toleransi antar manusia di lingkungan kampus, yaitu mayoritas responden merasa bahwa lingkungan kampus sudah sangat positif dalam mempromosikan toleransi dan menghargai perbedaan. Para responden mengakui bahwa perbedaan merupakan bagian alami dari kehidupan dan seharusnya menjadi sumber kekayaan, bukan perpecahan. Meskipun begitu, sebagian besar responden menilai bahwa toleransi antar lingkungan PGSD UNIMED sudah sangat baik, terutama dalam acara PGSD Fair di mana semua orang saling bahu membahu memeriahkan acara tanpa memandang agama, budaya, atau gender. Hal ini menunjukkan tingginya nilai toleransi di lingkungan kampus, sejalan dengan semboyan «Bhinneka Tunggal Ika» yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman, serta pentingnya menghormati perbedaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, lingkungan perguruan tinggi, khususnya PGSD UNIMED, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter calon pendidik yang toleran dan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi yang

kuat pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H, A., Satria, M, H, Y., Ilhami, R. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2021 FKIP ULM Kelas A2. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 01-06.
- Bawa, D, L., PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN; IKHTIAR MENCEGAH KONFLIK DAN MEMBINA TOLERANSI. *Jurnal Tarbawi* 2(02).139.
- Dewirahmadanirwati. (2018). MENINGKATKAN KARAKTER KEBANGSAAN DI KALANGAN MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*. 2(03)
- Hariyanti., (2024). Gigieh Cahya Permady.PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENJAGA PERSATUAN INDONESIA. *JURNAL BHINEKA TUNGGAL IKA*. 11(01). 125-136
- Haryono, O., Firmansyah, Y., Repelita,T. (2024). Peran PPKn sebagai pendidikan Multikultur
- Khofifah, H. W., Nafilah, H., Novitasari, M., Hafizah, N., Adella, A. N., & Azzahra, D. M. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Mahasiswa. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(3), 232–244. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3960>
- Kurnianto, B., Abdusshomad, A. (2024). Pancasila Dan Kebebasan Berpendapat: Tantangan Dan Batasan Dalam Era Digital. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. 12(01). 11-16
- Lara, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 904–910.
- Suharyanto., A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 1(2). 192-203.